

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah mata rantai utama dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Peran seorang guru dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk siswa yang dapat belajar dengan efektif. Selain itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang nantinya ditunjukkan dengan hasil belajar dari siswa itu sendiri. Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Anonim : 2003).

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau scientific approach yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Didalam Kurikulum 2013 keterampilan metakognitif sangat dituntut untuk di miliki oleh siswa. Pada kompetensi inti ranah pengetahuan, hal yang harus dipenuhi oleh siswa adalah mengenai metakognitif (berpikir tingkat tinggi). Kimia merupakan salah satu ilmu yang termasuk rumpun IPA. Mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep, rumus, prinsip, hukum dan teori kimia. Pada pembelajaran kimia siswa dituntut mampu mengembangkan kemampuan keterampilan untuk berpikir konstruktivis dalam membangun ide dan konsep sehingga siswa tidak hanya pandai teoritis tetapi juga dapat mengaplikasikannya. Menurut Hamalik (2011), Proses belajar yang berlandaskan pada teori konstruktivisme dapat membangun ide dan pemahaman siswa dan memberikan

makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami karena siswa dilatih untuk berpikir kreatif dan kritis dalam menghadapi masalah.

Mata pelajaran kimia menjadi sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena kimia selalu berada disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi kimia yang mengalami proses pada lingkungan hidup di sekitar kita adalah hukum dasar kimia. Banyak konsep hukum dasar kimia yang berkaitan dengan lingkungan hidup di sekitar kita dan memerlukan proses penyelesaian serta penerapannya dapat dimanfaatkan dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga pada materi pelajaran kimia di sekolah perlu menyajikan faktual yang akan membuat siswa tertarik dan diharapkan ilmu yang diperolehnya dengan mudah dapat dipahami.

Kemampuan analisis sendiri termasuk dalam Taksonomi Bloom yang selama ini dipegang sebagai pedoman dalam menyusun tingkat kerumitan pembelajaran di berbagai tingkat dan untuk berbagai pelajaran. Tindakan menganalisis dimengertikan sebagai tindakan memecah-mecah suatu gugus data menjadi beberapa bagian, kemudian mengaitkan bagian- bagian itu dalam suatu hubungan yang bermakna dan bermanfaat untuk memecahkan masalah. Dalam matematika, misalnya, kemampuan analitis membuat seorang siswa mampu memecah-mecah suatu soal cerita menjadi faktor-faktor yang harus dirangkaikan (ditambahkan, dikurangi atau dibagi) untuk sampai pada jawaban final. Dalam sains, seorang siswa akan mampu melihat mana faktor atau kondisi yang menjadi akibat dari beberapa faktor yang lain. Ketika menelaah gejala banjir, misalnya, mereka yang berkemampuan analitis akan bisa memilah-milah gejala itu menjadi penyebab (curah hujan yang tinggi, arus sungai yang terhambat karena sampah atau pendangkalan, tanah yang tidak lagi bias menyerap air dengan cepat karena

sudah berubah menjadi beton, dan saluran air yang macet) dan akibat (debit air yang melonjak, air yang meluber dari sungai, dan genangan air di jalan- jalan).

Berdasarkan tabel hasil wawancara yang terlampir pada lampiran 1, pada guru bidang studi kimia kelas X MIA di SMAN 11 Kota Jambi pada tanggal 17 Januari 2019 menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas menggunakan model *Problem Based Learning*. Masalah yang dihadapi pada saat menerapkan model *Problem Based Learning* ini, ketika siswa diberi sebuah permasalahan siswa tersebut sedikit mengalami kesulitan dikarenakan tidak terbiasa belajar dengan mengaitkan kedalam sebuah permasalahan. Biasanya siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis permasalahan tersebut.

Beberapa peneliti terdahulu, Perlu adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembaharuan pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran model *Problem Based Learning* agar siswa memperoleh pembelajaran berbasis masalah yang mampu meningkatkan kemampuan analisis siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan siswa menjadi lebih produktif karena dituntut untuk mengembangkan solusi penyelesaian masalah (Kolber, 2011) dalam (Sawitri, 2015)

Menurut Tan dalam Pulungan (2012) karakter siswa dibentuk melalui proses pembelajaran di kelas, salah satu model pembelajaran yang dapat melihat karakter siswa adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* digunakan mulai dari siswa tingkat taman kanak-kanak hingga tingkat universitas. model *Problem Based Learning* mengajak siswa untuk belajar mandiri, berpikir kritis dan kooperatif, sedangkan guru sebagai fasilitator, maka siswa harus gigih dalam menyelesaikan masalah yang disajikan, selama menyelesaikan masalah tanpa disadari siswa, maka segala karakter pada diri siswa

akan muncul. Karakter yang muncul menjadi bahan evaluasi guru sebagai pemerhati segala kegiatan yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki karakter kurang baik akan terlihat pada saat pelaporan pemecahan masalah, karena siswa melaporkan penyelesaian masalah dengan menjelaskan secara spesifik juga akan mendebatkan laporan dihadapan siswa lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Materi Hukum Dasar Kimia di Kelas X MIA SMAN 11 Kota Jambi”**

1.2 Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan fenomena-fenomena yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi Hukum Dasar Kimia di kelas sudah menggunakan model *Problem Based Learning*
2. Rendahnya kemampuan analisis siswa kelas X MIA SMAN 11 Kota Jambi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perubahan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* materi Hukum Dasar Kimia kelas X SMAN 11 Kota Jambi?
2. Apakah perubahan cara belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* materi Hukum Dasar Kimia dalam kemampuan analisis siswa kelas X SMAN 11 Kota Jambi?

3. Lingkungan belajar yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* materi Hukum Dasar Kimia siswa SMAN 11 Kota Jambi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan perubahan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* materi Hukum Dasar Kimia kelas X SMAN 11 Kota Jambi.
2. Untuk meningkatkan perubahan cara belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* materi Hukum Dasar Kimia dalam menganalisa data kelas X SMAN 11 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui lingkungan belajar yang bagaimanakah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* materi Hukum Dasar Kimia siswa SMAN 11 Kota Jambi